

ABSTRACT

Muhammad Wahyudi. 220511100069. English Study Program, Department of Social and Cultural Sciences, Faculty of Social and Cultural Sciences, Universitas Trunodjoyo Madura. An Analysis of Cultural Elements Translation in Folklore "Ranggalawe: Cerita Kepahlawanan Sang Pemberontak." Advisor: Prof. Dr. Masduki, M.Pd.

This study examines how cultural elements are translated in the Indonesian folklore *Ranggalawe: Cerita Kepahlawanan Sang Pemberontak* (2020) by Alexander Putra Fajar and its English translation, *Ranggalawe: The Heroic Story of the Rebel* (2025) by M. Irwan P. Ratu Bangsawan. It aims to identify and classify the cultural elements found in the source text and to analyze the translation procedures used to render them into English, applying Newmark's (1988) taxonomy of cultural categories and translation procedures as the analytical framework.

A qualitative descriptive design was employed. Data were obtained through document analysis of both texts, producing 84 cultural element items that were coded and compared between the source and target versions. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014) data condensation, data display, and conclusion drawing and verification to categorize each item by cultural type and translation procedure.

The results show that all five of Newmark's cultural categories occur in the text, led by Organizations, Customs, Activities, Procedures and Concepts (40 instances), followed by Material Culture (25), Ecology (8), Social Culture (6), and Gestures and Habits (5). Of Newmark's seventeen translation procedures, nine were identified, with Transference (30) and Functional Equivalent (19) together accounting for 58.3% of all translation decisions, followed by Couplets (13), Through-translation/Calque (9), Cultural Equivalent (5), Descriptive Equivalent (4), Recognized Translation (2), and Synonymy and Modulation (1 each). This pattern points to a bifurcated strategy: foreignization for culturally irreducible terms and domestication for those that can be rendered functionally. The study concludes that translating cultural elements in *Ranggalawe* relies on a combination of procedures rather than a single, uniform approach.

Keywords: cultural elements, folklore translation, translation procedures, Newmark, Ranggalawe

ABSTRAK

Muhammad Wahyudi. 220511100069. Program Studi Sastra Inggris, Departemen Ilmu Sosial dan Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Trunodjoyo Madura. Analisis Penerjemahan Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat "Ranggalawe: Cerita Kepahlawanan Sang Pemberontak." Pembimbing: Prof. Dr. Masduki, M.Pd.

Penelitian ini mengkaji penerjemahan unsur budaya dalam cerita rakyat Indonesia *Ranggalawe: Cerita Kepahlawanan Sang Pemberontak* (2020) karya Alexander Putra Fajar beserta terjemahan bahasa Inggrisnya, *Ranggalawe: The Heroic Story of the Rebel* (2025) oleh M. Irwan P. Ratu Bangsawan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan unsur budaya yang terdapat dalam teks sumber, serta menganalisis prosedur penerjemahan yang digunakan dalam mengalihbahasakannya ke dalam bahasa Inggris, dengan mengacu pada taksonomi kategori budaya dan prosedur penerjemahan Newmark (1988) sebagai kerangka analisis.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui analisis dokumen terhadap kedua teks, sehingga menghasilkan 84 data unsur budaya yang dikode dan dibandingkan antara teks sumber dan teks sasaran. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan untuk mengklasifikasikan setiap data berdasarkan kategori budaya dan prosedur penerjemahannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima kategori budaya Newmark ditemukan dalam teks, dengan Organisasi, Adat, Aktivitas, Prosedur, dan Konsep sebagai kategori paling dominan (40 kemunculan), diikuti oleh Budaya Materi (25), Ekologi (8), Budaya Sosial (6), serta Gestur dan Kebiasaan (5). Dari tujuh belas prosedur penerjemahan Newmark, sembilan di antaranya teridentifikasi, dengan Transferensi (30) dan Padanan Fungsional (19) secara bersama-sama mencakup 58,3% dari seluruh keputusan penerjemahan, diikuti oleh Couplets/Padanan Ganda (13), Terjemahan Langsung/Calque (9), Padanan Budaya (5), Padanan Deskriptif (4), Terjemahan Baku (2), serta Sinonimi dan Modulasi (masing-masing 1). Pola ini menunjukkan strategi ganda: pengasingan (*foreignization*) untuk istilah budaya yang tidak dapat direduksi, dan pendomestikasian (*domestication*) untuk istilah yang dapat dialihkan secara fungsional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerjemahan unsur budaya dalam *Ranggalawe* bergantung pada kombinasi berbagai prosedur, bukan satu strategi tunggal.

Kata kunci: unsur budaya, penerjemahan cerita rakyat, prosedur penerjemahan, Newmark, Ranggalawe